

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi antar sesamanya. Interaksi tersebut dapat terpenuhi apabila manusia saling berkomunikasi. Kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa lepas dari bahasa sebagai alat komunikasi antar sesama manusia. Bahasa adalah media komunikasi yang digunakan oleh kelompok masyarakat sebagai penuturnya yang bertujuan untuk menyampaikan pesan, gagasan, ide, maksud, dan tujuan. Menurut Chaer (2012: 32) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Dengan adanya bahasa, penyampaian pesan dapat berjalan dengan lancar dan juga mudah dimengerti oleh orang lain.

Wujud nyata dari penggunaan bahasa dapat dilihat dalam karya sastra. Bahasa menjadi peranan yang sangat penting dalam ilmu dan dunia sastra, karena berbagai macam karya sastra lahir dari penggunaan bahasa yang kreatif dan imajinatif oleh para sastrawan. Dengan adanya bahasa memudahkan sastrawan untuk menyampaikan ide dan gagasannya serta berekspresi ke dalam bentuk tulisan agar pesannya dapat sampai kepada pembaca.

Lirik lagu adalah salah satu kreasi indah dari karya sastra. Penggunaan bahasa indah yang diiringi melodi dalam lirik lagu memberikan efek pesona dan makna lain yang tidak dimiliki pada sastra lainnya. Lirik lagu adalah kata-kata dari sebuah lagu yang bertujuan untuk mengekspresikan emosi dan perasaan pengarangnya berdasarkan apa yang telah dirasakan oleh panca indera dan kemudian dirangkai menjadi rangkaian kata yang khas dan indah. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Tiva dan Danu (2018: 113) yang menyatakan lirik lagu merupakan ekspresi tentang imajinasi atau perasaan pengarang tentang suatu hal yang dialaminya. Uli, dkk (2016: 102) berpendapat bahwa lirik lagu memiliki kesamaan dengan puisi yang tidak dapat dilepaskan dari bahasa kias,

pengimajinasian, dan perlambangan atau gaya bahasa. Secara struktur puisi dan lirik lagu memiliki kesamaan, yakni terdapat unsur keindahannya. Oleh karena itu, lirik dapat dimasukkan ke dalam genre puisi dalam karya sastra. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan kemiripan unsur-unsur antara puisi dengan lirik lagu.

Unsur keindahan yang terkandung dalam karya sastra seperti penggunaan gaya bahasa yang estetik dan unik, membuat pembaca lebih antusias dan tertarik dalam membaca maupun mendengarkan karya sastra. Setiap karya tulis yang diciptakan memiliki gaya penulisan tersendiri dari pengarangnya. Setiap gaya bahasa yang digunakan pengarang berkaitan dengan situasi dan suasana karangan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah ungkapan pikiran dan gagasan melalui bahasa yang dilakukan secara ekspresif dan khas serta ditujukan untuk menyatakan sesuatu dengan cara langsung maupun tidak langsung dalam pengungkapan maknanya. Keraf (2006: 116) menyatakan bahwa dilihat dari sudut bahasa atau unsur-unsur bahasa yang digunakan, gaya bahasa dapat dibedakan berdasarkan titik tolak unsur bahasa yang digunakan, yaitu: (1) gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, (2) gaya bahasa berdasarkan nada, (3) gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, dan (4) gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna.

Dalam penelitian ini akan menguraikan lebih jauh tentang gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna memiliki beragam bentuk dan jenis salah satunya yaitu gaya bahasa kiasan. Pesan serta gagasan penulis dicurahkan ke dalam bentuk tulisan dengan penggunaan bahasa kiasan yang diharapkan dapat mewakili perasaan penulis. Gaya bahasa kiasan dibentuk berdasarkan perbandingan dan persamaan. Membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain, berarti mencoba menemukan ciri-ciri yang menunjukkan kesamaan antara kedua hal tersebut. Gaya bahasa kiasan (*figure of speech*) yaitu pilihan kata tertentu sesuai dengan maksud penulis atau pembicara dalam rangka memperoleh aspek keindahan (Ratna, 2013: 164). Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa kiasan adalah kata yang digunakan untuk memperindah namun tidak menggambarkan makna yang sesungguhnya. Menurut Keraf (2006: 136) gaya bahasa kiasan

terbagi menjadi persamaan atau *simile*, metafora, alegori, parabel, fabel, personifikasi atau *prosopopoeia*, alusi, eponim, epitet, sinekdoke, metonimia, antonomasia, hipalase, ironi, sinisme, sarkasme, satire, inuendo, antifrasis, dan pun atau paronomasia.

Pada penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti gaya bahasa kiasan dalam lirik lagu album *Ideologi Sikap Otak* karya Ahmad Band. Alasan peneliti tertarik meneliti album ini karena album *Ideologi Sikap Otak* karya Ahmad Band memiliki kelebihan yaitu: (1) terdapat banyak penggunaan bahasa kiasan yang digunakan oleh Ahmad Dhani untuk menyampaikan pesan, ide, dan gagasannya terhadap fenomena yang terjadi di sekelilingnya. (2) Selain itu dalam album ini Ahmad Dhani mengungkapkan sikap dan pemikirannya yang terdengar sangat vokal dalam mengkritik ketimpangan sosial yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari, seperti penindasan, kapitalisme, korupsi, kolusi, dan nepotisme. Seperti pada lagu yang berjudul *Distorsi, Ode Buat Extrimis, Interupsi, Impotent* kritik-kritik Ahmad Dhani terdengar tajam dan pedas. Namun di satu sisi ada ungkapan nasihat, pesan moral, romantisme, dan juga budaya dalam album ini seperti lagu *Sudah, Rahasia, Bidadari di Kesunyian* dan *Aku Cinta Kau dan Dia* yang lebih menunjukkan sifat kelembutan dari seorang Ahmad Dhani. Sehingga makna yang disampaikan dalam bentuk gaya bahasa kiasan pada lirik lagu album *Ideologi Sikap Otak* karya Ahmad Band merupakan wujud ideologi fungsional dan struktural dari pemikiran Ahmad Dhani tentang kondisi kritis Indonesia. Hal ini sependapat dengan pernyataan Mubaligh (2010: 113) bahwa ideologi fungsional diartikan sebagai seperangkat gagasan untuk kebaikan bersama, sedangkan ideologi struktural adalah gagasan politik atas setiap kebijakan dan tindakan yang diambil oleh penguasa. (3) Lagu-lagu tentang kritik terhadap ketimpangan sosial biasanya didominasi band *indie* atau band yang tidak berafiliasi dengan label rekaman komersial. Dan inilah yang menjadi nilai lebih dalam album *Ideologi Sikap Otak* karya Ahmad Band yang berhasil berafiliasi dengan label rekaman Aquarius Musikindo untuk memproduksi album tersebut. Sesuatu yang jarang terjadi karena biasanya label rekaman hanya akan memproduksi album yang menurut mereka sesuai selera pasar. Dalam

perkembangan musik di Indonesia memang banyak yang menyampaikan kritik sosial dengan cara penggunaan bahasa kiasan. Sebut saja karya-karya Efek Rumah Kaca, Jason Ranti, Iksan Skuter, dan lain-lain. Namun yang perlu digaris bawahi, karya mereka bukan dinaungi oleh label rekaman komersial. Sehingga menurut pandangan peneliti, album *Ideologi Sikap Otak* karya Ahmad Band menjadi satu-satunya album yang membahas kritik sosial yang diproduksi oleh label rekaman komersial.

Ungkapan keresahan Ahmad Dhani dalam album *Ideologi Sikap Otak* disampaikan dengan berbagai cara, salah satu bentuknya yaitu dengan bahasa kritikan. Kritikan yang disampaikan oleh Ahmad Dhani dalam lirik lagu album *Ideologi Sikap Otak* tentunya mempertimbangkan isi dan juga penggunaan gaya bahasa yang sesuai. Ungkapan kritik pada lirik lagu album *Ideologi Sikap Otak* disampaikan dengan menggunakan pilihan gaya bahasa kiasan untuk memperoleh efek tertentu kepada pembacanya. Salah satu contoh penggunaan gaya bahasa kiasan dalam penggalan lirik lagu Ahmad Band yang berjudul “*Distorsi*” dari album *Ideologi Sikap Otak* sebagai berikut:

“*Tapi masih saja ada sisa hukum rimba*”

Kalimat yang digunakan dalam penggalan lirik di atas mengandung gaya bahasa *metafora*, yaitu makna yang bukan menggunakan kata dalam arti sesungguhnya, melainkan sebagai kiasan yang berdasarkan sifat persamaan dan perbandingan. Pada kata *hukum rimba* dapat diartikan sebagai hukum yang berlaku yang menyatakan siapa yang menang atau yang kuat dialah yang berkuasa.

Selain itu, pada lirik lagu yang berjudul “*Sudah*” juga terdapat penggunaan bahasa kiasan sebagai berikut.

“*Di dalam kekosongan mata hati ini*”

Kalimat yang digunakan oleh pencipta lagu tersebut mengandung gaya bahasa *metafora* yang menggunakan kata namun maknanya berbeda dari makna kata aslinya. Hal ini ditunjukkan dengan kata *mata hati* yang memiliki arti perasaan yang dalam. Selain alasan yang telah disebutkan di atas, peneliti memilih gaya bahasa kiasan karena penggunaan gaya bahasa kiasan juga dapat

digunakan sebagai salah satu cara untuk menyampaikan kritik yang identik dengan gaya bahasa ironi, sinisme, sarkasme, satire, inuendo, antifrasis, dan pun atau paranomasia. Dari gaya bahasa yang bersifat kritikan tersebut sejatinya masih tergolong dalam ruang lingkup gaya bahasa kiasan. Dengan adanya permasalahan seperti di atas, peneliti tertarik untuk meneliti gaya bahasa kiasan yang ada dalam lirik lagu album *Ideologi Sikap Otak* karya Ahmad Band.

Dalam album *Ideologi Sikap Otak* terdapat 11 judul lagu diantaranya: Distorsi, Dimensi, Bidadari di Kesunyian, Sudah, Dunia Lelaki, Rahasia, Impotent, Aku Cinta Kau dan Dia, Interupsi, Gairah Tak biasa, Ode Buat Extrimist. Album *Ideologi Sikap Otak* merupakan album dari salah satu grup band Indonesia yaitu Ahmad Band. Ahmad Band adalah band yang dibentuk oleh musisi yang berasal dari Surabaya dengan nama lengkap Ahmad Dhani Prasetyo atau yang lebih akrab dipanggil Ahmad Dhani.

Alasan penulis meneliti gaya bahasa kiasan dalam penelitian ini yaitu: (1) gaya bahasa merupakan ciri khas pengarang yang akan membedakan antara pengarang satu dengan pengarang yang lainnya; (2) penggunaan gaya bahasa kiasan yang beragam dan bervariasi dari masing-masing pengarang merupakan cara pengarang untuk mewakili perasaannya terhadap apa yang ingin disampaikan kepada pembaca melalui karangannya; (3) gaya bahasa kiasan adalah aspek yang terpenting dalam lirik lagu, karena gaya bahasa dapat mengungkapkan perasaan pengarang dalam menyampaikan pesan lewat sebuah karya sastra; (4) gaya bahasa kiasan dalam lirik lagu berfungsi sebagai pengemban nilai estetika, untuk mengambil efek tertentu, menimbulkan tanggapan pikiran terhadap pembaca, dan mendukung makna cerita..

Pentingnya meneliti gaya bahasa kiasan dalam lirik lagu album *Ideologi Sikap Otak* karya Ahmad Band ialah: Pertama, objek atau sasaran penelitian ini berfokus pada karakteristik gaya bahasa kiasan diantaranya bentuk gaya bahasa kiasan dan fungsi gaya bahasa kiasan yang digunakan oleh Ahmad Dhani dalam pembuatan lirik lagu dari album *Ideologi Sikap Otak*; Kedua, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya bahasa kiasan melalui bentuk komunikasi tidak langsung; Ketiga, album ini adalah album karya Ahmad Dhani disamping

ia sebagai personil Dewa 19 dan album ini belum pernah diteliti oleh peneliti lain; Keempat, sebagai bentuk apresiasi lagu yang telah diciptakan Ahmad Dhani dengan mengkaji bentuk gaya bahasa kiasan yang digunakan pada lirik lagu album *Ideologi Sikap Otak*.

Dalam penelitian ini berfokus pada bentuk dan fungsi penggunaan gaya bahasa kiasan yang digunakan dalam lirik lagu album *Ideologi Sikap Otak* karya Ahmad Band. Oleh karena itu, penulis menggunakan teori stilistika tentang gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang dikemukakan oleh Keraf (2006: 136) bahwa gaya bahasa kiasan terdiri atas gaya bahasa persamaan atau *simile*, metafora, alegori, parabel, fabel, personifikasi atau *prosopopoeia*, alusi, eponim, epitet, sinekdoke, metonimia, antonomasia, hipalase, ironi, sinisme, sarkasme, satire, inuendo, antifrasis, dan pun atau paronomasia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk gaya bahasa kiasan yang terdapat pada lirik lagu album *Ideologi Sikap Otak* karya Ahmad Band?
2. Bagaimana fungsi gaya bahasa kiasan dalam lirik lagu album *Ideologi Sikap Otak* karya Ahmad Band?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk serta makna gaya bahasa kiasan yang terdapat pada lirik lagu album *Ideologi Sikap Otak* karya Ahmad Band.
2. Mendeskripsikan fungsi penggunaan gaya bahasa kiasan pada lirik lagu album *Ideologi Sikap Otak* karya Ahmad Band.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pada pengembangan ilmu bahasa melalui karya sastra dengan menambah perbendaharaan penelitian terhadap bidang bahasa, khususnya yaitu dalam bidang gaya bahasa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya penggunaan gaya bahasa kiasan dan kajian stilistika khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Purwokerto, maupun khalayak umum yakni mengenai pengetahuan studi analisis terhadap gaya bahasa kiasan melalui karya sastra.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dan menambah ilmu bagi mahasiswa, khususnya jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai gaya bahasa kiasan yang terdapat pada lirik lagu album *Ideologi Sikap Otak* karya Ahmad Band.